

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS

SKRIPSI

**DAMPAK SEKTOR KEUANGAN TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA  
(ANALISIS INPUT-OUTPUT 2005)**

OLEH

**ELZA RIZTILIA**  
**04151056**

**Mahasiswa Program S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi**



*Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

PADANG

2008

	No. Alumni Universitas	<b>ELZA RIZTILIA</b>	No. Alumni Fakultas
	<b>BIODATA</b>		
<p>a) Tempat/tanggal lahir : Padang / 17 Oktober 1986 b) Nama Orang Tua : Ir.Dahrizal Dt. Sinaro dan Dra. Elfa Arifin M.Pd c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) No BP : 04151056 f) Tanggal Lulus : 27 November 2008 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,43 i) Lama Studi : 4 tahun 3 bulan h) Alamat Orang Tua : Jl. G. Ciremai blok F no. 2 W. Indah V Pengembangan Tabing, Padang.</p>			

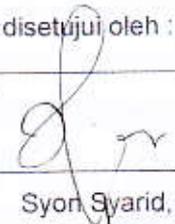
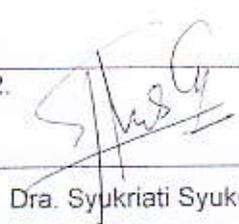
*Dampak Sektor Keuangan Terhadap Perekonomian Indonesia : Analisis Input-Output 2005  
Skripsi S1 oleh Elza Riztilia Pembimbing Syon Syarid, SE, ME*

#### Abstrak

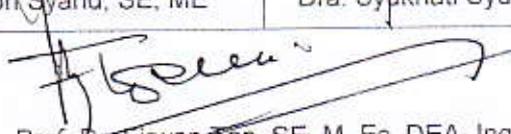
Skripsi ini membahas tentang dampak sektor keuangan terhadap perekonomian Indonesia : Analisis Input-Output 2005. Adapun penelitian ini menganalisis dengan metode *forward linkage* (keterkaitan ke depan) dan *backward linkage* (keterkaitan ke belakang), analisis dampak pengganda output dan pendapatan serta metode proyeksi output. Data pada penulisan ini diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat, karena tabel Input-Output (I-O) terbit sekali lima tahun maka data terbaru yang dimiliki adalah data tahun 2005. Setelah melakukan pengolahan dengan menggunakan metoda Analisis Input-Output (I-O), maka diperoleh suatu penemuan empiris yaitu sektor keuangan berpengaruh kuat ke sektor hilir tapi sedikit berpengaruh terhadap sektor hulu. Selain itu, sektor keuangan berpengaruh positif terhadap output dan pendapatan masyarakat, tapi belum maksimal karena nilai penggandanya kurang dari nilai rata-rata. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh peran sektor keuangan yang masih terbatas dan belum menyentuh masyarakat level menengah ke bawah.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 27 November 2008

Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Syon Syarid, SE, ME	Dra. Syukriati Syukur, M.Si	Edi Ariyanto, SE, M.Si

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

  
Prof. Dr. Firwan Tan, SE, M. Ec, DEA, Ing

NIP : 130 812 952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas :	Nama :	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :	Nama :	Tanda Tangan

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor keuangan merupakan salah satu sektor penting di dalam perekonomian Indonesia. Karena sektor ini menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil melalui akumulasi modal dan inovasi teknologi. Pada awal tahun 1990-an Indonesia bersama tujuh negara di Asia lainnya dianggap sebagai “keajaiban di Asia” karena perekonomian negara-negara tersebut berkembang pesat. Pada periode 1990-1996, aliran modal yang masuk (*capital inflow*) ke Indonesia mengalir deras yang disebabkan oleh tujuan untuk mencari *high return* yang tinggi di negara *emerging markets* yang relatif tinggi, sementara di negara industri terjadi penurunan suku bunga siklikal. Tapi pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis mata uang, yang dimulai dari Thailand kemudian diikuti oleh Korea Selatan dan negara-negara Asia lainnya. Merosotnya kondisi perekonomian nasional diyakini sebagai dampak kombinasi antara besarnya aliran modal asing, lemahnya sektor keuangan, serta lemahnya penilaian kegiatan usaha. Selain itu, karena Indonesia melakukan integrasi pasar uang domestik ke dalam pasar uang global maka krisis yang terjadi di Indonesia menjalar dengan cepat.

Sedangkan menurut Joseph dkk. (1999) krisis ekonomi yang dialami oleh Indonesia bermula dari menurunnya kepercayaan investor asing yang kemudian diikuti oleh berbaliknya modal (*capital reversal*), kondisi perekonomian dengan cepat memburuk. Kondisi ini diperparah oleh sektor keuangan dan sektor usaha

yang rapuh. Jadi dengan adanya perubahan struktur pasar keuangan yang diikuti oleh tingginya aliran modal masuk menimbulkan efek yang kurang menguntungkan terhadap pelaksanaan dan efektifitas kebijakan moneter. Mobilitas arus modal yang tinggi telah menurunkan kemampuan negara dalam menempuh kebijakan moneter dan fiskal yang independen walaupun otoritas moneter telah mengadopsi kebijakan nilai tukar yang lebih fleksibel.

Pada masa krisis, aliran modal keluar (*capital outflow*) terus terjadi walaupun Bank Indonesia telah meningkatkan suku bunga. Faktor efek penyebaran krisis keuangan di Thailand, ketidakstabilan kondisi sosial politik nasional, menurunnya kinerja perekonomian regional, serta adanya kegiatan spekulasi di pasar valuta asing telah memberikan dampak negatif pada aliran modal.

Aliran modal masuk memiliki konsekuensi serius terhadap liberalisasi neraca modal, dimana pemerintah cenderung kehilangan kontrol terhadap tingkat investasi nasional, karena investor internasional memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan arah investasi. Hal ini akan membuat pemerintah semakin sulit dalam menerapkan kebijakan manajemen permintaan yang independen karena perilaku aliran modal masuk menjadi penentu penting agregat permintaan dalam ekonomi. Sebenarnya kebijakan tersebut cenderung bergerak dari manajemen permintaan ke manajemen nilai tukar, neraca berjalan, dan cadangan mata uang luar negeri. Hal ini juga didukung oleh Stiglitz (dalam Sunarsip, 2007) yang menyatakan liberalisasi neraca modal merupakan satu-satunya penyebab terjadinya krisis di Asia, menurutnya liberalisasi neraca modal sering menimbulkan resiko daripada

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berkembangnya perekonomian Indonesia tidak lepas dari perubahan yang terjadi pada sektor lembaga keuangan, terutama semenjak krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan negara-negara di Asia lainnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa sektor lembaga keuangan merupakan sektor andalan bagi perekonomian Indonesia, tapi belum merupakan sektor unggulan bagi Indonesia. Karena pada sektor ini hanya keterkaitan ke depannya saja yang tinggi tapi keterkaitan ke belakangnya rendah. Sektor unggulan 2005 adalah industri makanan lainnya; industri kertas, barang dari kertas dan karton; industri pupuk dan pestisida; industri barang karet dan plastik; industri dasar besi dan baja; industri mesin, alat-alat dan perlengkapan listrik; industri alat pengangkutan dan perbaikannya; listrik, gas dan air bersih; bangunan; angkutan darat dan jasa lainnya.

Jika dilihat dari sisi keterkaitan ke depan, maka jumlah output sektor lembaga keuangan yang digunakan untuk memenuhi permintaan antara pada sektor lain cukup besar yaitu 2,6763. Tapi jika melihat dari sisi keterkaitan ke belakang cukup rendah yaitu 0,7767 yang berarti jumlah input yang digunakan oleh sektor lain hanya 0,7767 dari sektor lembaga keuangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan akses sektor lain dalam mendapatkan output sektor lembaga keuangan. Walaupun

begitu, sektor lembaga keuangan merupakan *become input* (input yang siap digunakan) bagi sektor-sektor lain.

Output sektor lembaga keuangan belum berpengaruh signifikan terhadap total perekonomian Indonesia karena nilai outputnya (1,5913) lebih rendah dari rata-rata seluruh sektor yaitu 1,9034. Hal ini mungkin dikarenakan keterbatasan peran lembaga keuangan dalam mendorong sektor riil. Seperti yang telah dibahas pada bab IV, bahwa output sektor keuangan di Indonesia dominan berupa investasi modal jangka pendek seperti portofolio bukan dalam bentuk usaha (UKM, koperasi, intensifikasi industri, dan sebagainya).

Jika melihat dari sisi pendapatan biasa, sektor lembaga keuangan dapat menambah pendapatan rumah tangga sebesar Rp 0,3033, yang berarti masih kurang jika dibandingkan dengan sektor pemerintahan umum dan pertahanan (Rp 1,1286). Namun dari keseluruhan sektor-sektor yang ada, rumah tangga merupakan golongan yang paling menikmati setiap ada kenaikan pada sektor-sektor tersebut. Pendapatan total sektor keuangan masih rendah jika dibandingkan dengan sektor pemerintahan umum dan pertahanan yang bernilai Rp 0,8192. Karena semua sektor memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari nilai rata-rata-nya maka dapat diartikan bahwa rumah tangga memiliki faktor produksi yang besar, sehingga distribusi pendapatan rumah tangga mempengaruhi *multiplier* sektor-sektor tersebut secara signifikan.

Untuk pendapatan tipe I, sektor lembaga keuangan bernilai Rp1,5916 dan kurang dari rata-rata pendapatan ke-66 sektor yang bernilai Rp 1, 8431. Berarti,

## REFERENSI

- Altinkemer, Melike. 1995. **Capital Flows : The Turkish Case**. The Central Bank of The Republic of Turkey, Research Department Discussion Paper No. 9601.
- Amir, Hidayat dan Singgih Riphath. 2005. **Analisis Sektor Unggulan untuk Evaluasi Kebijakan Pembangunan Jawa Timur Menggunakan Tabel Input-Output 1994 dan 2000**. Dipublikasikan pada Jurnal Keuangan dan Moneter – Departemen Keuangan RI.
- Amir, Hidayat dan Suahasil Nazara. 2005. **Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) dan Kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timur Tahun 1994 dan 2000 : Analisis Input-Output**. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia FE-UI : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2004. **Tabel Input-Output Indonesia Updating 2003**.
- Badan Pusat Statistik. 2006. **Tabel Input-Output 2005**.
- Badan Pusat Statistik Pontianak. 2008. **Tabel Input-Output Kota Pontianak 2006**.
- Barth, R. Michael dan Cesare Calari. 2006. **Financial Sector Development and Expanded Access to Credit**. Commission on Legal Empowerment of The Poor.
- Budi, Sutia. **Mencermati Trend Investasi Sektor Finansial di Indonesia**.
- B. Ang, James. 2005. **Financial Liberalization, Financial Sector Development and Growth : Evidence From Malaysia**. CAMA Working Paper.
- Calvo, Sara dan Carmen M. Reinhart. 1995. **Capital Flows to Latin America : Is There Evidence of Contagion Effects?**
- Cooke, Dudley. **Capital Controls and The Transmission of Foreign Shocks**. <http://ted.ie/Economics/staff/dcooke>.
- DIKTI. 2005. **Modul Pelatihan Input-Output dan SNSE**. Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Duasa, Jarita. **The Effectiveness of The Malaysian Capital Outflow Controls of 1998**.